

## Pengetahuan, Perilaku Makan, dan Status Gizi Balita

Istinengtiyas Tirta Suminar\*, Sri Riyana

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: istinengtyas.ts@unisayogya.ac.id

### Abstrak

Masalah gizi buruk pada balita masih menjadi masalah yang sangat serius. Balita yang mengalami gizi buruk lebih rentan terhadap penurunan daya tahan tubuh, pertumbuhan dan perkembangan yang tidak optimal, sampai pada kematian yang akan menurunkan kualitas generasi muda mendatang karena balita merupakan sumber daya bagi masa depan. Salah satu upaya untuk memperbaiki masalah gizi adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam mengasuh anak balitanya. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan dan perilaku pemberian makan dengan status gizi balita. Penelitian ini menggunakan metode *Correlation Study* dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 balita yang dirawat di ruang anak RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan menggunakan teknik *Consecutive Sampling*. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner dan timbangan berat badan. Analisis bivariat menggunakan *Kendall Tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p=0,263$ ) dan perilaku pemberian makan ( $p=0,840$ ) dengan status gizi balita yang dirawat di ruang anak RSUD Panembahan Senopati.

**Kata Kunci:** pengetahuan; perilaku makan; status gizi; balita

### *Knowledge, Feeding Behavior, and Nutritional Status of Toddlers*

#### Abstract

*The problem of malnutrition among toddlers is still a very serious problem. Toddlers who experience malnutrition are more vulnerable to decreased immune system, suboptimal growth and development, and even death which will reduce the quality of the next generation of young people because toddlers are a resource for the future. One effort to improve nutritional problems is to increase mothers' knowledge and behavior in caring for their toddlers. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and feeding behavior and the nutritional status of toddlers. This research uses the Correlation Study method with a Cross Sectional time approach. The sample in this study were 52 toddlers who were treated in the children's room at Panembahan Senopati Hospital, Bantul using the consecutive sampling technique. The tools used for data collection were questionnaires and weight scales. Bivariate analysis using Kendall Tau. The results of the study showed that there was no relationship between knowledge ( $p=0.263$ ) and feeding behavior ( $p=0.840$ ) with the nutritional status of toddlers treated in the children's room at Panembahan Senopati Hospital.*

**Keywords:** knowledge; feeding behavior; nutritional status; children under five

### 1. Pendahuluan

Setiap tahun sebagian besar kematian anak disebabkan oleh masalah kurang gizi dan hal tersebut dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh sehingga anak mudah terserang penyakit (Kemenkes RI, 2014). Balita merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami masalah gizi karena pada masa balita memerlukan asupan gizi dalam jumlah besar untuk pertumbuhan dan perkembangannya dan apabila asupan ini tidak mencukupi maka akan membawa dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan saat dewasa nanti. Balita yang mengalami kekurangan gizi akan berisiko mengalami penurunan IQ, penurunan imunitas dan produktivitas, masalah kesehatan mental dan emosional, serta kegagalan dalam pertumbuhan (Inzaghi et al., 2022).

Gizi buruk merupakan istilah yang digunakan untuk menyatakan balita yang mengalami kekurangan gizi. Gizi buruk adalah kondisi seseorang yang nutrisinya dibawah rata-rata. Hal ini merupakan suatu bentuk terparah dari proses terjadinya kekurangan gizi menahun. Balita dikatakan gizi buruk apabila indeks berat badan menurut umur (BB/U)  $<-3$  SD (Kemenkes RI, 2014). Gizi buruk merupakan kurang gizi tingkat berat akibat rendahnya konsumsi energi dan protein dari makanan sehari-hari yang terjadi

dalam waktu yang cukup lama. Gizi buruk ini biasanya terjadi pada anak balita dan ditampakkan oleh membusungnya perut (busung lapar) (Dipasquale et al., 2020).

Masalah gizi buruk pada balita masih menjadi masalah yang sangat serius. Balita yang mengalami gizi buruk lebih rentan terhadap penurunan daya tahan tubuh, pertumbuhan dan perkembangan yang tidak optimal, sampai pada kematian yang akan menurunkan kualitas generasi muda mendatang karena balita merupakan sumber daya bagi masa depan. Dampak yang terjadi antara lain kematian dan infeksi kronis, gizi buruk juga dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan mental anak sampai dewasa akan terhambat (Inzaghi et al., 2022). Selain itu gizi buruk dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak, juga kecerdasan anak. Pada tingkat yang lebih parah, jika dikombinasikan dengan perawatan yang buruk, sanitasi yang buruk, dan munculnya penyakit lain, gizi buruk dapat menyebabkan kematian (Lopes et al., 2019; Monteiro et al., 2009; Onis et al., 2012).

Salah satu upaya dapat dilakukan untuk memperbaiki masalah gizi adalah dengan meningkatkan tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu tentang kebutuhan tubuh akan zat gizi berpengaruh terhadap jumlah dan jenis pangan yang dikonsumsi. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memilih makanan yang dikonsumsi untuk seluruh anggota keluarganya khususnya anak balitanya yang berdampak pada asupan gizi (Supariasa, 2015). Pengetahuan ibu sangat penting, mengingat peran ibu dalam keluarga sebagai pengelola makanan. Semakin banyak pengetahuan gizinya semakin diperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang dipilih untuk konsumsinya. Sedangkan untuk yang tidak mempunyai cukup pengetahuan gizi, akan memilih makanan yang paling menarik panca indera dan tidak mengadakan pilihan berdasarkan nilai gizi makanan (Sediaoetama, 2010). Anak-anak merupakan konsumen pasif, mereka menerima apapun makanan yang disediakan oleh ibunya. Pemberian makan yang dilakukan oleh ibu baik dari segi kualitas dan kuantitas akan mempengaruhi status gizi anak. Pemberian makan pada balita meliputi penyusunan menu, pemilihan bahan makanan, pengolahan bahan makanan, dan penyajian makanan (Ruslianti, 2015).

Selain tingkat pengetahuan ibu, hal yang berpengaruh juga adalah terkait dengan perilaku pemberian makan. Perilaku pemberian makan adalah hal yang dapat mempengaruhi keadaan gizi. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi tingkat kesehatan individu dan masyarakat. Agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari berbagai penyakit kronis atau penyakit tidak menular (PMT) terkait gizi, maka pola makan atau pemberian makan masyarakat perlu ditingkatkan ke arah konsumsi gizi seimbang. Keadaan gizi yang baik dapat meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. Gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan bayi, anak-anak, serta seluruh kelompok umur. Gizi yang baik membuat berat badan normal atau sehat, tubuh tidak mudah terkena penyakit infeksi, serta terlindungi dari penyakit kronis dan kematian dini (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku pemberian makan dengan status gizi balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku pemberian makan dengan status gizi balita di ruang anak RSUD Panembahan Senopati Bantul.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi yang merupakan metode penelitian dengan tujuan utama menjelaskan hubungan antar variabel penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang dirawat di bangsal anak RSUD Panembahan Senopati Bantul pada Juli 2023. Sampel penelitian ini sebanyak 52 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu dengan balita yang dirawat di ruang anak RSUD Panembahan Senopati Bantul dan bersedia menjadi responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner yang diberikan kepada responden berupa pernyataan yaitu kuisioner pengetahuan yang diadopsi dari Yani (2018) dan kuisioner perilaku pemberian makan yang dimodifikasi dari kuisioner *Child Feeding Questionnaire* (CFQ) (Camci, N., Bas, M., Buyukkargoz, 2014). Kedua kuisioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan penilaian status gizi menggunakan indeks BB/TB usia 0-60 bulan

berdasarkan indeks antropometri yang mengacu pada Standar WHO dengan skor simpangan baku (*Z-score*).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariate dengan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariate dengan uji *Kendal-Tau* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku pemberian makan dengan status gizi balita.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan perjanjian persetujuan antara peneliti dan subjek penelitian, jaminan kerahasiaan data, dan anonimitas. Penelitian ini telah dinyatakan layak secara etis oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Aisyiyah Yogyakarta dengan No. 2894/KEP-UNISA/V/2023.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

**Tabel 1** Karakteristik Responden (n=52)

Karakteristik	f	%
<b>Karakteristik Ibu</b>		
<b>Usia Ibu</b>		
Dewasa muda	42	80,8
Dewasa madya	10	19,2
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	3	5,8
Menengah	40	76,9
Tinggi	9	17,3
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	35	67,3
Bekerja	17	32,7
<b>Pendapatan</b>		
Diatas UMR (>Rp. 1.850.000)	20	38,5
Dibawah UMR (<Rp. 1.850.000)	32	61,5
<b>Karakteristik Balita</b>		
<b>Usia</b>		
Toodler	23	44,2
Pra sekolah	29	55,8
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	26	50
Perempuan	26	50

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi responden ibu menurut usia, terdapat 42 responden (80,8%) berusia dewasa muda (18-40 tahun), dan 10 responden (19,2%) berusia dewasa madya (40-60 tahun). Berdasarkan tingkat pendidikan, 40 responden (76,9%) dengan pendidikan menengah dan 3 responden (5,8%) dengan pendidikan rendah. Berdasarkan status pekerjaan, 35 responden (67,3%) tidak bekerja dan 17 responden (32,7%) ibu bekerja. Berdasarkan pendapatan, 32 responden (61,5%) memiliki pendapatan dibawah UMR dan 20 responden (38,5%) memiliki pendapatan diatas UMR.

Distribusi responden balita pada Tabel 1 menunjukkan terdapat 29 responden (55,8%) berusia pra sekolah dan 23 responden (44,2%) berusia toodler, 26 responden (50%) berjenis kelamin laki-laki dan 26 responden (50%) berjenis kelamin Perempuan

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Gizi

Pengetahuan Tentang Gizi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Cukup	5	9,6
Tinggi	47	90,4
Jumlah	52	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu (47 responden) memiliki pengetahuan tentang gizi yang tinggi (90,4%).

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pemberian Makan Ibu pada Balita

Perilaku Pemberian Makan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Cukup	11	21,2
Baik	41	78,8
Jumlah	52	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu (41 responden) memiliki perilaku pemberian makan balita yang baik (78,8%).

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gizi Balita

Gizi Balita	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Gizi buruk dan kurang	20	38,5
Gizi baik	28	53,8
Gizi lebih	4	7,7
Jumlah	52	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar balita yang dirawat di ruang anak RSUD Panembahan Senopati memiliki status gizi baik sebanyak 28 responden (53,8%), sedangkan paling sedikit balita dengan status gizi lebih sebanyak 4 responden (7,7%).

**Tabel 5** Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita (n=52)

Variabel	Kategori	Status Gizi Balita						Jumlah	<i>P</i> value	<i>Kendall</i> <i>Tau</i> ( $\tau$ )	
		Gizi buruk dan kurang		Gizi baik		Gizi lebih					
		f	%	f	%	f	%				
Pengetahuan	Cukup	3	5,8	2	3,8	0	0	5	9,6	0,263	0,152
	Tinggi	17	32,7	26	50	4	7,7	47	90,4		
Perilaku Pemberian Makan	Cukup	4	7,7	7	13,5	0	0	11	21,2	0,840	0,027
	Baik	16	30,8	21	40,4	4	7,7	41	78,8		

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa 26 (50%) ibu dengan kategori pengetahuan tinggi memiliki balita dengan status gizi baik. Sebanyak 17 (32,7%) ibu dengan pengetahuan tinggi juga diketahui memiliki anak dengan status gizi buruk dan kurang. Sedangkan 21 (40,4%) ibu dengan perilaku pemberian makan baik memiliki balita dengan status gizi baik. Sebanyak 16 (30,8%) ibu dengan perilaku pemberian makan baik juga diketahui memiliki anak dengan status gizi buruk dan kurang.

Hasil analisis bivariat *Kendall Tau* dengan *p-value* <0,05, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan (*p*=0,263) dan perilaku pemberian makan (*p*=0,840) dengan status gizi pada balita yang dirawat di ruang anak RSUD Panembahan Senopati.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1. Tingkat Pengetahuan Ibu, Perilaku Pemberian Makan, dan Status Gizi Balita

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan pada kategori tinggi. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor pendidikan dan pekerjaan (Mutika dan Syamsul, 2018). Faktor lain yang memengaruhi pengetahuan akan gizi adalah umur. Semakin cukup umur seseorang maka akan semakin berkembang pula intelektualitas, kecerdasan atau kemampuan belajar dan berpikir untuk beradaptasi dengan situasi baru. Oleh karena itu, lingkungan

dimana orang tersebut dapat belajar dengan baik dan hal-hal baik menurut sifat kelompoknya, kebudayaan memegang peranan penting dalam ilmu pengetahuan, dan pendidikan merupakan landasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan juga guru terbaik bagi penyempurnaan ilmu pengetahuan (Amalia dkk., 2021). Pengetahuan yang diperoleh sangat penting dalam membentuk sikap dan tindakan dalam pengasuhan keluarga khususnya dalam merawat anak (Neni dkk., 2018). Selain itu, pengetahuan yang dimiliki ibu merupakan kunci utama dalam memenuhi kebutuhan gizi balitanya (Ngoma dkk., 2019). Dampak dari kurangnya pengetahuan tentang gizi anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Amalia dkk., 2021).

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki perilaku pemberian makan kategori baik. Kesalahan dalam memilih dan memberikan makanan berdampak negatif pada anak, baik sekarang maupun pada masa depan. Jika ibu memahami dengan jelas maka ibu dapat memilih dan memberikan makanan yang tepat kepada anaknya (Adibin dkk., 2022). Sudah baiknya pengetahuan ibu tentang gizi dapat berkaitan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki ibu, hasil penelitian menunjukkan 76,9% ibu berpendidikan menengah. Pendidikan ini berkaitan dengan adanya keleluasaan seseorang untuk mengakses berbagai informasi dari luar.

Berdasarkan Tabel 4 sebagian besar balita memang memiliki status gizi yang baik, namun tidak sedikit pula yang memiliki status gizi yang kurang, Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu balita menganggap balitanya sehat hanya dari kondisi fisik yang tampak dari luar saja, selama tidak sakit berarti mereka menganggap bahwa balitanya dalam keadaan sehat tanpa memperdulikan kondisi status gizinya (Ripan, Ripanwati Aridi Ti ; Dunggio, Titin; Hadi, 2021). Padahal, status gizi merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh ibu balita karena akan berpengaruh pula terhadap tumbuh kembang balita (Noky et al., 2021).

### **3.2.2. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita**

Hasil analisis bivariat *Kendall Tau* dengan *p-value* <0,05, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita ( $p=0,263$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasticha dkk (2023) dan Ekawati dkk (2015) dimana tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi toddler. Hal ini berkaitan dengan bahwa pengetahuan bukan penyebab langsung dari gangguan nutrisi pada toddler, masih ada faktor lain yang berkaitan langsung dengan status nutrisi balita seperti pola makan, penyakit infeksi yang diderita, dan kondisi sosial ekonomi. Pengetahuan memang bukan faktor langsung yang berkaitan dengan status gizi balita, namun pengetahuan ibu sangat penting karena dengan memiliki pengetahuan yang mencukupi seseorang dapat mengetahui dan mengenali masalah kesehatan yang mungkin akan muncul.

Hal ini sejalan dengan UNICEF (2012) yang menyatakan bahwa ada 2 faktor yang menyebabkan malnutrisi pada toddler, faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung berhubungan dengan konsumsi makan anak, penyakit infeksi yang mungkin diderita oleh anak. Selain itu, faktor tidak langsung adalah pengetahuan ibu tentang gizi anak dan sikap ibu dalam pola perawatan anak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Puspitasari dan Andriani (2017) dimana ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status nutrisi anak. Hal ini digambarkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik namun memiliki anak yang kurang gizi, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang ternyata tidak memiliki anak kurang gizi. Hal ini dapat terjadi jika pengetahuan ibu yang baik namun tidak didukung dengan perilaku yang baik pula dalam melakukan perawatan pada anak seperti pola makan yang baik, metode memproses makanan, dan memonitor status kesehatan anak.

### **3.2.3. Hubungan Perilaku Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita**

Hasil analisis bivariat *Kendall Tau* dengan *p-value* <0,05, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku pemberian makan dengan status gizi balita ( $p=0,840$ ). Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan bahwa pola pemberian makan menjadi dasar untuk mendorong kecukupan dan pemenuhan pangan balita dan menjadi faktor terpenting bagi orang tua dalam memberikan pengasuhan pada balita (Sihombing & Sapnita, 2020).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pola pemberian makan yaitu usia anak, frekuensi atau berapa kali ibu memberikan makanan dalam sehari, jumlah pemberian makanan atau porsi dalam satu kali makan, tekstur makanan, variasi makanan, pemberian makanan secara aktif/responsif kepada anak

dan selalu menjaga kebersihan (Wardhani, Kurnia; Utami, Ferisca Maya; Dwiyanti, 2021). Pola pemberian makan harus mempertimbangkan berbagai kandungan yang dibutuhkan pada usia anak tertentu. Salah satu hal yang penting merupakan pemenuhan kebutuhan utama yaitu kebutuhan hewani dan kebutuhan nabati (Nugroho et al., 2022).

Tidak ada kaitannya perilaku pemberian makan dengan status gizi balita dapat disebabkan oleh faktor lain seperti budaya suatu masyarakat atau berdasarkan kebiasaan makan (kebiasaan makan) yang tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga melalui proses sosialisasi (Ballantyne, Glenda; Podkalicka, 2020 & Grant dkk., 2022). Faktor budaya inilah yang kemudian melatarbelakangi aspek kecukupan gizi pada balita, sisi negatifnya malah makanan sehat jika bertentangan budaya itu akan ditolak (Pratiwi, Tiara Dwi; Masrul & Yerizel, 2016). Sejalan dengan penelitian (Sulistyorini, L.N.S.K., & Dewi, 2016) bahwa pada aspek keanekaragaman hayati di setiap daerah yang menghasilkan makanan pokok di setiap daerah berbeda-beda. Perbedaan makanan pokok ini dipengaruhi oleh daerah hasil alam, seperti yang terjadi di daerah Madura yang sebagian besar hasil alamnya adalah jagung makanan pokoknya adalah jagung.

Kendala yang terjadi pada aspek pola makan yang konsisten bahwa sebagian besar dipengaruhi oleh faktor latar belakang ekonomi orang tua. Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pendapatan dibawah UMR yang tentunya akan mempengaruhi orangtua dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari dan Ichsan (2021) dan Mariana dkk (2018) bahwa pilihan seseorang terhadap jenis dan kualitas makanan juga dipengaruhi oleh tingkat perekonomian. Pendapatan yang rendah akan membatasi seseorang untuk mengonsumsi makanan bergizi. Meski pemberian makanan pada anak juga terhambat oleh berbagai faktor lain yang melatarbelakanginya. Peneliti berpendapat bahwa pentingnya pola makan adalah hal yang wajib dan penting Tentu saja bagi para orang tua, hal ini tidak hanya sekedar aspek pemberian makan saja, namun juga akan berdampak pada pertemuannya kebutuhan nutrisi pada balita. Pola makan yang tidak tepat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor latar belakang ekonomi, dan juga banyak ibu-ibu yang kurang telaten dalam memberi makan anak balitanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khayati dan Munawaroh (2018) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara pola pemberian makanan dengan status gizi balita. Peneliti berasumsi bahwa status gizi abnormal yang terjadi pada balita bukan disebabkan oleh pola pemberian makanan. Faktor genetik atau faktor yang dibawa anak dari orang tua juga merupakan faktor yang menyebabkan anak memiliki status gizi abnormal tersebut. Masalah gizi pada hakikatnya merupakan masalah kesehatan masyarakat, dan penyebabnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Selain kebutuhan dalam aspek fisik, anak juga memerlukan bimbingan dan kasih sayang dari orang tua agar anak berhak mendapatkan pengasuhan yang terbaik karena salah satu faktor yang berperan penting dalam pemenuhan status gizi anak adalah pola asuh (Noorhasanah, Evy & Tauhidah, 2021).

#### **4. Kesimpulan**

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan perilaku pemberian makan dengan status gizi balita yang dirawat di ruang anak RSUD Panembahan Senopati Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan ibu tentang gizi balita pada kategori tinggi.
- b. Perilaku pemberian makan ibu pada kategori baik.
- c. Status gizi balita berada pada kategori status gizi baik
- d. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p=0,263>0,05$ ) dan perilaku pemberian makan ( $p=0,840>0,05$ ) dengan status gizi balita

#### **5. Ucapan terima kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur RSUD Panembahan Senopati yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

## Daftar Pustaka

- Adibin., Salma, O. W., & Yuniar, N. (2022). Analisis Kejadian Gizi Kurang Pada Baduta Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 2022, vol. 14, no. 3.
- Amalia, D, I., Lubis, U, P, D., & Khoeriyah, M, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 2021, vol.12, no.2.
- Ballantyne, Glenda; Podkalicka, A. (2020). Dreaming Diversity: Second Generation Australians and the Reimagining of Multicultural Australia. *M/C Journal*. <https://doi.org/10.5204/mcj.1648>
- Camcı N, Bas M, Buyukkaragoz AH. (2014). The psychometric properties of the Child Feeding Questionnaire (CFQ) in Turkey. *Appetite*. 2014 Jul;78:49-54. doi: 10.1016/j.appet.2014.03.009. Epub 2014 Mar 20. PMID: 24656946.
- Dipasquale V, Cucinotta U, Romano C. (2020). Acute Malnutrition in Children: Pathophysiology, Clinical Effects and Treatment. *Nutrients*. 2020 Aug 12;12(8):2413. doi: 10.3390/nu12082413. PMID: 32806622; PMCID: PMC7469063.
- Ekawaty MM, Kawengian SES, Kapantow NH. (2015). Hubungan antara huan ibu tentang gizi dengan status gizi anak umur 1-3 tahun diDesa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk SulawesiUtara (The correlation between mother's knowledge about nutrition and the nutritional status of children aged 1-3 years in Mopusi Village, Lolayan Dis-tract, Bolaang Mongondow Induk Re-gency, North Sulawesi). *Jurnal e-Bio-medik*. 3(2). doi:10.35790/ebm.3.2.-2015.8548
- Grant, A., Pell, B., Copeland, L., Brown, A., Ellis, R., Morris, D., Williams, D., & Phillips, R. (2022). Views and experience of breastfeeding in public: A qualitative systematic review. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 18, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/mcn.13407>
- Hapsari, W., & Ichsan, B. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Orang Tua , Dan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 bulan. *URECOL*.
- Inzaghi E, Pampanini V, Deodati A, Cianfarani S. (2022). The Effects of Nutrition on Linear Growth. *Nutrients*. 2022 Apr 22;14(9):1752. doi: 10.3390/nu14091752. PMID: 35565716; PMCID: PMC9100533.
- Kemenkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2014). *Upaya Perbaikan Gizi*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Khayati, F. N. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian Makanan Terhadap Status Gizi Anak Usia Toodler. *JPPNI Vol.02 No 01*, 53-64
- Lopes AF, Frota MTBA, Leone C, Szarfarc SC. (2019). Nutrition profile of children in Maranhão state. *Rev Bras Epidemiol*. 2019 Mar 14;22:e190008. Portuguese, English. doi: 10.1590/1980-549720190008. PMID: 30892471.
- Mutika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 2018, vol.1, no. 3, pp. 127-136
- Neni N. Pratasih, N, N., Molanda, N, S, H., & Kapantow, H, N. (2018). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Didesa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 2018, vol. 7, no. 3.
- Ngoma, Adu & Dodo. (2019). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Kelurahan Oesapa Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 2019, vol. 1, no. 2,pp.76-84.
- Noky, V. H., Tauho, K., & Nugroho, K. (2021). Kolaborasi Perawat dan Ahli Gizi dalam Penanganan Masalah Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Barat. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(2). <https://doi.org/10.14710/jekk.v6i2.11622>
- Noorhasanah, Evy; Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12- 59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>
- Nugroho, Y. E., Rusana, R., & Pangesti, I. (2022). Analisa Kebutuhan Nutrisi Balita Wilayah Cilacap (Ditinjau Dari Aspek Imunologi). *Pharmaqueous : Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 3(2). <https://doi.org/10.36760/jp.v3i2.329>

- Prasticha, A.D., Sampurna, M.T.A., Dewanti, L. (2023). Correlations between Maternal Knowledge, Attitude, and Posyandu Utilization on Nutritional Status in Children Under Five. *Journal of Maternal and Child Health* (2023), 08(02): 188-202
- Pratiwi, Tiara Dwi; Masrul, M., & Yerizel, E. (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3). <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.595>
- Puspasari, N., & Andriani, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4). <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.7136>
- Ripan, Ripanwati Aridi Ti; Dunggio, Titin; Hadi, N. S. (2021). The Role of Posyandu Cadres In Efforts To Improve The Nutritional Status Of Toddlers In Suka Makmur Village, Patilanggio District. *Journal of Health, Technology and Science (JHTS)*, 2(1), 37–43.
- Ruslianti, D. M., & Yulianti, Y. (2015). *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sediaoetama, A. D. (2010). *Ilmu Gizi*. Jakarta: Dian rakyat.
- Sihombing, S., & Sapnita. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Anak Usia 1-3. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(4).
- Sulistyorini, L. N. S. K., & Dewi, E. I. N. M. K. (2016). Gerakan Sayang Ibu Dan Bayi (GESIB) Sebagai Solusi Masalah Kurang Energi Kalori (KEK).
- Supariasa, I.D. N. (2015). *Pendidikan & Konsultasi Gizi*. Jakarta: EGC.
- Wardhani, Kurnia; Utami, Ferisca Maya; Dwiyantri, P. (2021). Hubungan Pola Pemberian Makan, Sosial Ekonomi Dan Riwayat BBLR Terhadap Status Gizi Balita. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(4). <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i4.2019.349-358>
- Yani, I. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Buruk pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo*. Yogyakarta: Skripsi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.